

Literasi Zakat pada pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Pekalongan

AlvitaTyas Dwi Aryani¹, Ahmad Rosyid²

^{1,2} UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: alvitatyasdwiaryani@uingusdur.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menguji tingkat literasi zakat pada mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Pekalongan. Survei ini menggunakan instrumen yang dikeluarkan oleh Baznas. Berdasarkan survei terhadap 403 mahasiswa ditemukan hasil (a) Indeks literasi zakat mahasiswa PTKI sebesar 68,98 dan PTU sebesar 65,85 berada pada tingkat moderat/menengah (b) pemahaman dasar zakat mahasiswa PTKI sebesar 75,55 dan mahasiswa PTU sebesar 74,07 berada pada tingkat moderat (c) pemahaman lanjut zakat mahasiswa PTKI sebesar 61,41 berada pada tingkat moderat sedangkan mahasiswa PTU berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 57,84 (d) skor mahasiswa PTKI dan PTU berada pada tingkat rendah untuk variabel pemahaman regulasi zakat dan pemahaman dampak zakat.

Kata Kunci: Indeks Literasi Zakat Mahasiswa, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Perguruan Tinggi Umum

Abstract

The objective of this study is to evaluate the level of zakat literacy among students of Islamic and Public Higher Education Institutions in Pekalongan. The survey employed an instrument provided by Baznas, and 403 students participated in the survey. The results showed that (a) the zakat literacy index for PTKI students was 68.98 and for PTU students was 65.85, indicating a moderate/intermediate level, (b) the basic comprehension of zakat for PTKI and PTU students was at a moderate level, with scores of 75.55 and 74.07, respectively, (c) the advanced comprehension of zakat for PTKI students was at a moderate level of 61.41, whereas PTU students scored lower at a low level of 57.84, (d) both PTKI and PTU students scored poorly for understanding zakat regulations and the impact of zakat.

Keywords: Students Zakat Literacy Index, Islamic Higher Education Institutions, Public Higher Education Institutions

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia sehingga memiliki potensi zakat yang besar. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang sangat besar antara potensi zakat dengan jumlah realisasinya. Selama tahun 2011-2015 realisasi penerimaan zakat hanya kurang dari 1% (Canggih et al., 2017).

Kondisi di kota Pekalongan berdasarkan data dari Baznas Pekalongan cukup berbeda. Kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat tidak seperti kondisi nasional. Dari potensi zakat sebesar Rp. 3 miliar menurut data Baznas Pekalongan, realisasinya sebesar Rp 1,6 miliar. Namun angka realisasi itu hanya bersumber dari ASN dan instansi maupun kantor di Kota Pekalongan. Masih terdapat potensi zakat yang dapat dioptimalkan dari golongan non ASN.

Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan realisasi penghimpunan zakat di masyarakat adalah literasi zakat. Namun demikian, kajian khusus tentang literasi zakat sampai

saat ini belum banyak dilakukan. Maka pada tahun 2019 Baznas melalui Pusat Kajian Strategis telah menggagas dan meluncurkan Indeks Literasi Zakat. Melalui indeks tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan strategis dalam optimalisasi pengumpulan dan penyaluran zakat di Indonesia.

Penelitian mengenai literasi yang sudah banyak dilakukan salah satunya adalah literasi keuangan. Misalnya, survei nasional yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami kenaikan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016. Penelitian lainnya oleh Pulungan (2017) di Medan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Medan berada pada tingkat menengah. Potrich, Vieira, Coronel, & Bender Filho (2015) juga melakukan penelitian serupa terhadap 991 orang di Brazil selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perempuan dengan tingkat literasi keuangan rendah ini memiliki ciri-ciri: single, berpendidikan dan berpenghasilan rendah (Potrich et al., 2018).

Selain literasi keuangan riset literasi informasi juga telah banyak dilakukan. Misalnya riset Rapchak, Nolfi, Turk, Marra, & O'Neil (2018) yang menghasilkan temuan bahwa literasi informasi terhadap mahasiswa baru dapat menghasilkan pengalaman belajar yang positif untuk meningkatkan tingkat pemahaman awal riset pada bidang yang dipelajarinya dan untuk menyiapkan mereka agar mampu berpartisipasi dalam bidang pekerjaannya.

Riset yang sama terhadap mahasiswa di Israel menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, terbuka dengan eksperimen, strategi pembelajaran yang mendalam, kepercayaan diri untuk mampu menggunakan komputer dan penguasaan komputer. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi informasi dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dan kemampuan kognisi (Aharony & Gur, 2019).

Dari paparan di atas terlihat bahwa kajian tentang literasi telah banyak dilakukan namun yang spesifik mengkaji literasi zakat belum banyak. Banyaknya kajian terhadap literasi ini karena literasi seringkali dihubungkan dengan pengetahuan dan pengetahuan dipandang sebagai salah satu elemen yang menuntun seseorang kepada perilakunya (Antara et al., 2016). Tinggi rendahnya literasi zakat sangat memengaruhi kualitas pengelolaan zakat itu sendiri, baik pada sisi penghimpunan maupun pada sisi penyaluran. Pada sisi penghimpunan, literasi zakat yang baik akan mendorong muzakki untuk senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti Baznas. Sementara pada sisi penyaluran literasi zakat yang tinggi akan melahirkan upaya dan program penyaluran yang sistematis, yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahik dan pemberdayaan mereka, dengan tetap menghargai sisi kemanusiaan mustahik (Beik, 2019a).

Indeks Literasi Zakat yang di gagas oleh Baznas menjadi bahan kajian utama dalam penelitian ini. Harapannya dengan mengetahui Indeks Literasi Zakat tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi pemangku kepentingan. Harapannya dengan tingkat literasi yang baik, masyarakat dapat mengatur keuangan dalam rangka menunaikan kewajiban zakat. Sehingga potensi zakat bisa dicapai secara maksimal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa karena mereka adalah kaum intelektual dan dalam beberapa tahun kedepan mereka adalah calon muzakki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi zakat di kalangan mahasiswa Pekalongan agar menjadi perhatian bagi para stakeholder dalam mendesain program yang efektif bagi peningkatan literasi zakat. Dengan meningkatnya tingkat literasi ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran dalam berzakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penghimpunan zakat.

Unesco mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (Montoya, 2018). Definisi ini kemudian memiliki makna yang luas menjadi melek teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar (suidiana, 2017).

Kata literasi ini kemudian disambungkan dengan kata lain untuk memberikan penekanan lebih bagi kata yang disambungannya. Lalu muncullah literasi kesehatan (Zheng et

al., 2018), literasi informasi (Rapchak, Nolfi, Turk, Marra, & O'Neil, 2018), literasi keuangan islami, literasi halal (Antara et al., 2016) dan literasi zakat (Sudiana, 2017).

Literasi biasanya dihubungkan dengan pengetahuan dan pengetahuan dikaitkan sebagai salah satu elemen yang menuntun seseorang kepada perilakunya (Antara et al., 2016). Literasi zakat dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019a).

BAZNAS melalui lembaga Pusat Kajian Strategis (Puskas BAZNAS) menyusun sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap zakat. Alat ukur yang dimaksud diberi nama Indeks Literasi Zakat (ILZ). Alat ukur ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pemangku kepentingan. Dengan alat ukur ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap zakat serta dapat melihat perilaku masyarakat dalam menunaikan zakat.

Komponen pembentuk Indeks Literasi Zakat ini terdiri dari dua dimensi yaitu: dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan dimensi pengetahuan lanjutan. Dimensi pengetahuan dasar terdiri dari 5 variabel yaitu: (1) Pengetahuan zakat secara umum, (2) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, (3) Pengetahuan tentang 8 asnaf, (4) Pengetahuan tentang penghitungan zakat, (5) Pengetahuan tentang obyek zakat. Pengetahuan tentang zakat lanjutan terdiri dari 5 variabel, yaitu (1) Pengetahuan tentang institusi zakat, (2) Pengetahuan tentang regulasi zakat, (3) Pengetahuan tentang dampak zakat, (4) Pengetahuan tentang program program penyaluran zakat, (5) Pengetahuan tentang digital payment zakat (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019b).

Tinggi rendahnya literasi zakat sangat memengaruhi kualitas pengelolaan zakat itu sendiri, baik pada sisi penghimpunan maupun pada sisi penyaluran. Pada sisi penghimpunan, literasi zakat yang baik akan mendorong muzakki untuk senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti Baznas. Sementara pada sisi penyaluran literasi zakat yang tinggi akan melahirkan upaya dan program penyaluran yang sistematis, yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mustahik dan pemberdayaan mereka, dengan tetap menghargai sisi kemanusiaan mustahik (Beik, 2019a).

Riset kualitatif yang ditujukan untuk mengungkap fenomena pengalaman berzakat telah dilakukan oleh Kashif Muhammad (2018). Dengan mengambil sampel masyarakat Pakistan, riset tersebut menghasilkan temuan bahwa para informan lebih menganjurkan memberikan zakat secara langsung tidak melalui lembaga zakat. Hal ini karena mereka percaya bahwa dengan memberikan zakat secara langsung akan memberikan lebih banyak kebahagiaan dan kenyamanan spiritual serta mendorong mereka untuk memberikan zakat dalam jumlah yang lebih banyak. Temuan ini mengafirmasi dampak rendahnya literasi zakat pada masyarakat Pakistan.

Masih rendahnya kemauan berzakat terutama zakat penghasilan di kalangan akademisi di Jakarta sekali lagi menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi zakat di kalangan akademisi (Syahrullah & Ulfah, 2016). Temuan ini menunjukkan masih besarnya pekerjaan rumah yang harus ditangani oleh para pengelola lembaga zakat untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan literasi zakat di kalangan akademisi.

Masih lemahnya pengelolaan zakat juga menjadi perhatian Sari, Bahari, & Hamat, (2013). Walaupun banyak lembaga yang terlibat dalam pengelolaan zakat baik lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat akan tetapi karena lemahnya koordinasi antar lembaga menyebabkan penghimpunan zakat di Indonesia belum dapat optimal¹. Disamping itu masih terdapat beberapa persoalan yaitu (1) permasalahan sosial seperti masih lemahnya pemahaman masyarakat tentang zakat (2) permasalahan yuridis seperti belum tegasnya antara fungsi regulasi, supervisi dan implementasi di bidang zakat dan (3) permasalahan

¹ Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Baznas-FEM IPB tahun 2010 potensi zakat di Indonesia sebesar 217 trilyun. Sayangnya, hanya sekitar 2 % atau 6,7 trilyun yang berhasil terkumpul di tahun 2017 (*Inilah Sebab Potensi Besar Zakat Belum Bisa Maksimal*, 2019)

kelembagaan (amil) seperti belum banyaknya kegiatan yang bersifat strategis untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat.

Temuan riset lain yang menunjukkan rendahnya kinerja lembaga zakat adalah riset yang dilakukan oleh Taha, Nor, Embong, & Zulkifli (2017) di Malaysia. Kinerja rendah manajemen lembaga zakat di wilayah pantai timur Malaysia ini terlihat dari masih tingginya prosentase dana zakat yang belum tersalurkan. Masalah ini menjadi penting dan perlu segera ditangani mengingat salah satu fungsi zakat adakah untuk membantu mengentaskan kemiskinan.

Penyaluran zakat oleh lembaga zakat sendiri bisa dilakukan dalam dua bentuk (Bakar & Ghani, 2011). Pertama penyaluran langsung dalam rangka menyambung hidup untuk para mustahik yang tidak lagi produktif. Kedua penyaluran dana zakat untuk mendukung kegiatan produktif yang dilakukan oleh para mustahik.

Riset lain terkait kinerja manajerial lembaga zakat ditunjukkan oleh Samargandi, Tajularifin, Ghani, Aziz, & Gunardi, (2018). Riset mereka menunjukkan bahwa praktek pengungkapan informasi oleh lembaga zakat berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepercayaan para pembayar zakat. Tingginya kepercayaan ini akan membuat masyarakat lebih memilih membayarkan zakat melalui lembaga zakat daripada langsung disalurkan kepada mustahik.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota pekalongdata Forlap Dikti tahun 2018. Jumlah populasi mahasiswa di Pekalongan sejumlah 18114 mahasiswa. Dengan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$, margin eror 5% maka didapatkan jumlah sampelnya sebanyak 391 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing masing kampus di gunakan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportional stratified random sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen.

Tabel 1 Sampel Penelitian

	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Proporsi	Jumlah
1	IAIN Pekalongan	9628	0,531	208
2	Universitas Pekalongan	7054	0,389	152
3	STIE Muhammadiyah Pekalongan	767	5,271	17
4	AAK Pekalongan	309	0,017	7
5	Akbid harapan Ibu	40	0,002	1
6	Politeknik Muhammadiyah Pekalongan	210	0,017	5
7	STIKAP	106	0,006	2
TOTAL		18114	1	391

Sumber: data yang di olah (2019)

Data diperoleh melalui pengisian google form oleh mahasiswa di Pekalongan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yakni daftar pertanyaan alternative jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih apakah pernyataan tersebut Benar (B) atau Salah (S).

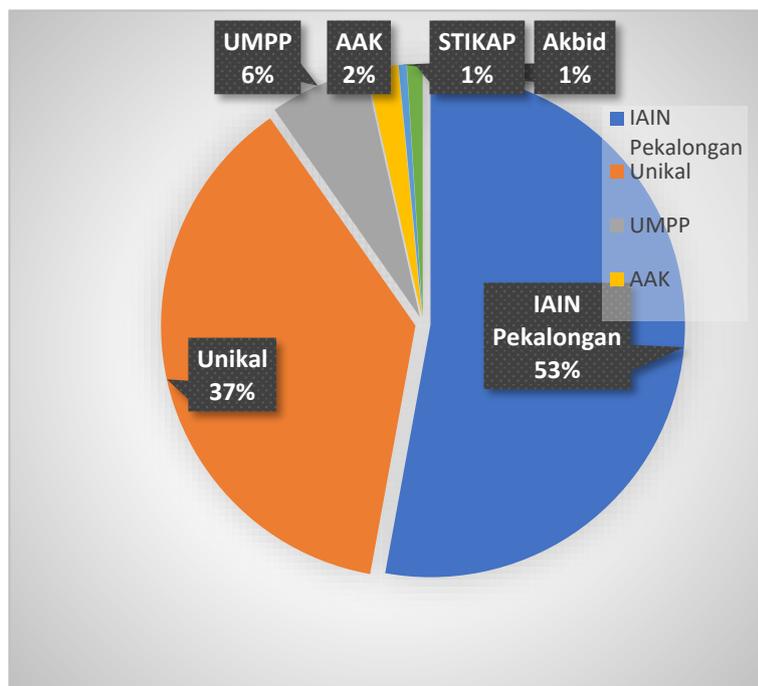
Komponen Indeks Literasi Zakat ada dua dimensi yaitu: dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan dimensi pengetahuan lanjutan. Dimensi pengetahuan dasar terdiri dari 5 variabel yaitu: (1) Pengetahuan zakat secara umum, (2) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, (3) Pengetahuan tentang 8 asnaf, (4) Pengetahuan tentang penghitungan zakat, (5) Pengetahuan tentang obyek zakat. Pengetahuan tentang zakat lanjutan terdiri dari 5 variabel, yaitu (1) Pengetahuan tentang institusi zakat, (2) Pengetahuan tentang regulasi zakat, (3) Pengetahuan tentang dampak zakat, (4) Pengetahuan tentang program program penyaluran zakat, (5) Pengetahuan tentang digital payment zakat. Setiap variable tersebut di beri bobot kontribusi

Langkah-langkah menghitung Indeks Literasi Zakat

1. Setiap indikator baik dasar maupun lanjutan pada masing-masing variable diberi nilai pembobotan dengan rumus $Smp\ bsc\ ILZ\ Wi = 1/N$, $Smp\ adv\ ILZ\ Wi = 1/M$
2. Setiap variable di hitung nilai ILZ untuk memperoleh nilai ILZ pada setiap dimensi
 $Basic\ ILZ = (\sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ bsc\ Wi \times 100)) \times Wvibsc$
 $Advance\ ILZ = (\sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ Adv\ Wi \times 100)) \times Wvi\ Adv$
3. Nilai ILZ pada tiap dimensi di jumlahkan untuk mendapatkan total keseluruhan ILZ
 $Total\ ILZ = Basic\ ILZ \times Wb + Advance\ ILZ \times Wa$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik 1 terlihat responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa IAIN Pekalongan dengan bobot prosentase sebesar 53% kemudian diikuti oleh mahasiswa UNIKAL dengan prosentase 37%. Sedangkan prosentase responden terkecil yaitu mahasiswa STIKAP dan Akbid masing-masing sebesar 1%. Berdasarkan data ini, prosentase kelompok responden mahasiswa dari perguruan tinggi keagamaan relatif tidak jauh berbeda dengan mahasiswa dari perguruan tinggi umum.



Gambar 1 Responden Berdasarkan Asal Kampus

Profil berikutnya yaitu jenis kelamin. Berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan prosentase sebesar 71% berbanding 29% untuk responden berjenis kelamin laki-laki.



Grafik 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor dan Kategorisasi Indeks

Baznas membagi indeks literasi zakat ke dalam tiga kategori (rendah, moderat dan tinggi). Literasi zakat dikategorikan rendah jika angka indeks berada dalam kisaran angka 0 sd kurang dari 60. Moderat jika berada pada kisaran angka 60 sd kurang dari 80. Tinggi jika berada kisaran angka 80 sd 100. Berdasarkan kriteria Baznas ini maka skor untuk masing-masing variabel dapat diartikan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2 Skor Masing-Masing Variabel dan Kategorisasinya

No.	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1.	Pemahaman Dasar tentang Zakat	76,55	Menengah/Moderat
2.	Pemahaman Lanjutan tentang Zakat	61,41	Menengah/Moderat
3.	Indeks Literasi Zakat	68,98	Menengah/Moderat

Berdasarkan tabel diatas terlihat jika skor pemahaman dasar zakat responden lebih tinggi dibandingkan skor pemahaman lanjutan zakat responden. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan kajian yang telah dilakukan oleh Baznas (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019a; Studies, n.d.)

Perbandingan Skor Indeks PTKI dan non PTKI

Hasil olah data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat literasi antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan Perguruan Tinggi Umum. Skor indeks literasi mahasiswa PTKI sebesar 68,98 sedangkan skor indeks literasi mahasiswa Perguruan Tinggi Umum sebesar 65,85. Walaupun mahasiswa PTKI memiliki skor indeks lebih tinggi dari mahasiswa PTU akan tetapi kedua skor indeks masih berada dalam kategori yang sama berdasarkan kategorisasi yang disusun oleh Baznas.

Berdasarkan data ini maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Pekalongan baik yang berkuliah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam maupun Umum memiliki tingkat literasi yang moderat terhadap zakat. Hasil indeks literasi zakat dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 3 Perbandingan Indeks Literasi Zakat PTKI dan PTU

No.	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1.	Indeks Literasi Zakat PTKI	68,98	Menengah/Moderat
2.	Indeks Literasi Zakat PTU	65,85	Menengah/Moderat

Mahasiswa PTKI dan PTU tidak berbeda dalam pemahaman dasar mengenai zakat. Skor yang didapatkan mahasiswa PTKI sebesar 75,55% sedangkan mahasiswa PTU sebesar 74,07%. Hal ini berarti tingkat literasi dasar zakat mereka berada pada kategori moderat.

Tabel 4 Perbandingan Skor Pemahaman Dasar Zakat Mahasiswa PTKI dan PTU

No.	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1.	Skor Pemahaman Dasar Zakat Mahasiswa PTKI Kampus PTKI	76,55	Menengah/Moderat
2.	Skor Pemahaman Dasar Zakat Mahasiswa PTU	74,07	Menengah/Moderat

Perbedaan skor pemahaman antara mahasiswa PTKI dan PTU terlihat pada kategori pemahaman lanjutan mengenai zakat. Skor pemahaman lanjutan zakat mahasiswa PTKI berada pada angka 61,41% sedangkan mahasiswa PTU berada pada angka 57,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks literasi pemahaman lanjutan zakat mahasiswa PTKI berada pada kategori moderat sedangkan mahasiswa PTU berada pada kategori rendah.

Tabel 5 Perbandingan Pemahaman Lanjutan Zakat Mahasiswa PTKI dan PTU

No.	Dimensi/Variabel	Skor	Kategori
1.	Skor Pemahaman Lanjut Zakat Mahasiswa PTKI Kampus PTKI	61,41	Menengah/Moderat
2.	Skor Pemahaman Lanjut Zakat Mahasiswa PTU	57,84	Rendah

Bawah ini disajikan tabel skor indeks literasi zakat per variabel untuk keseluruhan responden tanpa mengkategorikannya ke dalam mahasiswa PTKI dan PTU. Terlihat skor indeks tertinggi berada pada variabel pemahaman objek pajak dengan nilai 85,65%. Sedangkan skor indeks terendah berada pada variabel pemahaman regulasi zakat dengan nilai sebesar 41,06%.

Tabel 6 Skor Indeks literasi Zakat Per Variabel

No.	Variabel Indeks literasi Zakat	Skor	Kategori
1.	Pemahaman Zakat secara umum	78,44	Menengah/Moderat
2.	Pemahaman Kewajiban Membayar Zakat	75,63	Menengah/Moderat
3.	Pemahaman Asnaf Zakat	71,47	Menengah/Moderat
4.	Pemahaman Penghitungan Zakat	62,73	Menengah/Moderat
5.	Pemahaman Objek Zakat	85,65	Tinggi
6.	Pemahaman Institusi Zakat	60,42	Menengah/Moderat
7.	Pemahaman Regulasi Zakat	41,06	Rendah
8.	Pemahaman Dampak Zakat	58,77	Rendah
9.	Pemahaman Program Zakat	60,58	Menengah/Moderat
10.	Pemahaman Digital Payment Zakat	83,18	Tinggi

Literasi zakat mahasiswa PTKI rendah pada variabel pemahaman regulasi zakat dan pemahaman dampak zakat. Masing-masing skor sebesar 47,28% dan 58,62%. Sedangkan literasi tertinggi berada pada variabel pemahaman objek zakat dan pemahaman digital payment zakat. Variabel lainnya berada pada kategori moderat. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Skor Indeks Literasi Zakat Per Variabel Pada Mahasiswa PTKI

No.	Variabel Indeks literasi Zakat	Skor	Kategori
1.	Pemahaman Zakat secara umum	77,62	Menengah/Moderat
2.	Pemahaman Kewajiban Membayar Zakat	74,19	Menengah/Moderat
3.	Pemahaman Asnaf Zakat	72,24	Menengah/Moderat
4.	Pemahaman Penghitungan Zakat	62,56	Menengah/Moderat
5.	Pemahaman Objek Zakat	86,15	Tinggi
6.	Pemahaman Institusi Zakat	62,90	Menengah/Moderat
7.	Pemahaman Regulasi Zakat	47,28	Rendah
8.	Pemahaman Dampak Zakat	58,62	Rendah
9.	Pemahaman Program Zakat	60,94	Menengah/Moderat
10.	Pemahaman Digital Payment Zakat	82,49	Tinggi

Literasi zakat mahasiswa PTU rendah pada variabel pemahaman regulasi zakat, pemahaman institusi zakat dan pemahaman dampak zakat. Masing-masing skor sebesar 34,84%, 57,93% dan 58,92%. Sedangkan literasi tertinggi berada pada variabel pemahaman objek zakat dan pemahaman digital payment zakat. Variabel lainnya berada pada kategori moderat. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik dan tabel di bawah ini.

Tabel 8 Skor Indeks Literasi Zakat Per Variabel Pada Mahasiswa PTU

No.	Variabel Indeks literasi Zakat	Skor	Kategori
1.	Pemahaman Zakat secara umum	79,26	Menengah/Moderat
2.	Pemahaman Kewajiban Membayar Zakat	77,07	Menengah/Moderat
3.	Pemahaman Asnaf Zakat	70,70	Menengah/Moderat
4.	Pemahaman Penghitungan Zakat	62,90	Menengah/Moderat
5.	Pemahaman Objek Zakat	85,13	Tinggi
6.	Pemahaman Institusi Zakat	57,93	Rendah
7.	Pemahaman Regulasi Zakat	34,84	Rendah
8.	Pemahaman Dampak Zakat	58,92	Rendah
9.	Pemahaman Program Zakat	60,22	Menengah/Moderat
10.	Pemahaman Digital Payment Zakat	83,87	Tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan survei terhadap 403 mahasiswa ditemukan hasil (a) Indeks literasi zakat mahasiswa PTKI sebesar 68,98 dan PTU sebesar 65,85 berada pada tingkat moderat/menengah (b) pemahaman dasar zakat mahasiswa PTKI sebesar 75,55 dan mahasiswa PTU sebesar 74,07 berada pada tingkat moderat (c) pemahaman lanjut zakat

mahasiswa PTKI sebesar 61,41 berada pada tingkat moderat sedangkan mahasiswa PTU berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 57,84 (d) skor mahasiswa PTKI dan PTU berada pada tingkat rendah untuk variabel pemahaman regulasi zakat dan pemahaman dampak zakat.

Walaupun secara keseluruhan skor indeks literasi zakat berada pada kategori moderat akan tetapi program edukasi yang masif kepada masyarakat tetap perlu dilakukan. Edukasi yang masif ini diharapkan akan dapat meningkatkan indeks literasi zakat dari moderat menjadi tinggi. Institusi, termasuk Baznas, yang peduli dengan peningkatan pengumpulan zakat dapat memusatkan upaya edukasinya pada topik terkait pemahaman regulasi zakat dan dampaknya. Tujuan dari pendidikan ini, terutama mengenai dampak zakat, adalah untuk meningkatkan semangat muzaki dan calon muzaki untuk menunaikan kewajiban zakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C., Core, J., Taylor, D., & Verrecchia, R. (2011). When Does Information Asymmetry Affect the Cost of Capital? *Journal of Accounting Research*, 1–40. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2010.00391.x>
- Ayuningtias, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal.STIESIA*.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *The Accounting Review; Sarasota*, 72(3), 323–349.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2003). *Teori Akuntansi*. BP Undip.
- Diamond, D. W., & Verrecchia, R. E. (1991). Disclosure, Liquidity, and the Cost of Capital. *The Journal of Finance*, 46(4), 1325–1359. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb04620.x>
- Ezlia, A. S. (n.d.). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. 1.
- Fakta-fakta Skandal Laporan Keuangan Garuda—Kumparan.com. (n.d.). Retrieved October 12, 2019, from <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/fakta-fakta-skandal-laporan-keuangan-garuda-1rMwNVMNWKZ>
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2008). Voluntary Disclosure, Earnings Quality, and Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 53–99. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00267.x>
- Frankel, R., McNichols, M., & Wilson, G. P. (1995). Discretionary Disclosure and External Financing. *The Accounting Review*, 70(1), 135–150.
- Fu, R., Kraft, A., & Zhang, H. (2012). Financial reporting frequency, information asymmetry, and the cost of equity. *Journal of Accounting and Economics*, 54(2–3), 132–149. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.07.003>
- Gulo, Y. (2000). Analisis Efek Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Cost of equity Capital Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.34208/jba.v2i1.378>
- Healy, P. M. (1999). Discussion of earnings-based bonus plans and earnings management by business unit managers. *Journal of Accounting and Economics*, 26(1), 143–147. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00048-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00048-2)
- Ini Sanksi Lengkap OJK Kasus Poles Laporan Keuangan Garuda. (n.d.). Retrieved October 12, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628104635-17-81295/ini-sanksi-lengkap-ojk-kasus-poles-laporan-keuangan-garuda>
- Jakarta Islamic Index. (2019). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jakarta_Islamic_Index&oldid=15193297
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5(2). <https://doi.org/10.33312/ijar.80>

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Murwaningsari, E. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cost of Capital. (Pendekatan: Structural Equation Model). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (J E B A) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 22(2). <https://doi.org/10.20473/jeba.V22I22012.4322>
- Nariastiti, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 717–727.
- Petersen, C., & Plenborg, T. (2006). Voluntary disclosure and information asymmetry in Denmark. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15(2), 127–149. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2006.08.004>
- Pour, O. A., & Imanzadeh, P. (2017). The Relationship between Level of Voluntary Disclosure in Internet and Information Asymmetry in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 299–303.
- Putri, A. E. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Kepemilikan Blockholder Terhadap Asimetri Informasi dan Kesinkronan Harga Saham*. 124.
- Reeve, FESS, & Warren. (2004). *Accounting*. Thomson South-Western.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Susanto, B. (2008). *Pasar modal syariah: Tinjauan hukum*. UII Press.
- Terbukti Cacat, Status Laporan Keuangan Garuda Rugi. (n.d.). Retrieved October 12, 2019, from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603666/terbukti-cacat-status-laporan-keuangan-garuda-rugi>